



Pendampingan Pemahaman Fiqih Wanita Terhadap Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang

Romenah^{1*}, Faizah Adisty¹, Arifin¹

¹Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan, Universitas Pamulang, Pamulang, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Agustus 6, 2025

Approved Agustus 13, 2025

Keywords:

Fiqih Wanita; Keputrian

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai fiqih wanita dan kesehatan reproduksi melalui pendekatan edukasi interaktif. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan sekolah menengah dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab yang melibatkan partisipasi aktif peserta. Materi yang disampaikan mencakup hukum haid, nifas, dan istihadhah dalam fiqih, serta aspek kesehatan reproduksi remaja berbasis nilai-nilai Islam. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, yang ditunjukkan melalui evaluasi pre-test dan post-test, serta respon positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga mendorong kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sesuai ajaran Islam. Dengan demikian, PKM ini berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang berpengetahuan, berakhlak, dan memiliki kesadaran kesehatan yang baik.

© 2025 JGEN

*Corresponding author email: dosen01980@unpam.ac.id

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik. Tujuannya adalah agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Namun, semakin canggihnya kemajuan teknologi juga menyebabkan terjadinya pertukaran budaya tanpa mengenal batas negara. Hal tersebut berdampak pada perilaku anak-anak terutama di masa remaja yang rasa ingin tahunya sangatlah besar.

Menurut World Health Organization (WHO), remaja merupakan masyarakat yang berada di rentang usia 10 sampai 19 tahun. Adapun, menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja didefinisikan sebagai penduduk dalam rentang usia 10-18

tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Saat masuk ke fase remaja seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan juga berdampak pada perubahan baik emosi, tubuh, minat, dan tingkah laku. Karena pada masa ini, seorang remaja mulai mencari jati dirinya masing-masing. Mereka sedang mencari pola hidup yang sesuai dengannya melalui suatu percobaan walaupun dalam hal ini banyak terjadi kesalahan yang menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orang tuanya (Fatmawaty, 2017; Zaini, 2018). Perlu adanya wadah untuk para siswi agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai fiqh Wanita.

Keputrian berasal dari kata putri yang artinya anak perempuan. Keputrian adalah pembelajaran mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan kegiatan wanita/remaja putri, masa perkembangan ataupun masalah penting remaja dan wanita remaja. Pendidikan keputrian merupakan proses mendidik yang dilakukan oleh pendidik dalam proses peningkatan akhlak dan kepribadian baik seseorang yang berhubungan dengan segala kegiatan keputrian baik masalah remaja putri maupun wanita dewasa. Kegiatan keputrian dilakukan untuk memperkenalkan tentang kedudukan dan hak wanita menurut Islam, akhlak perempuan emansipasi dan kesetaraan, fiqh wanita dan lain lain.

SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang, yang terletak di Jalan Surya Kencana No. 29, Pamulang Barat, Kota Tangerang Selatan, merupakan sekolah swasta yang memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi para siswanya. Dengan sistem pembelajaran sehari penuh selama 5 hari, sekolah ini berusaha untuk memaksimalkan waktu belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang kegiatan keputrian adalah program yang dilaksanakan oleh bidang ISMUBA dan dilaksanakan setiap hari Jumat pada saat seluruh siswa SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang melaksanakan Shalat Jumat di Masjid. Program keputrian di sekolah ini adalah sebagai berikut:

1. Keagamaan

Pada kegiatan ini seluruh siswi diajarkan ilmu-ilmu agama yang sesuai dengan ajaran islam, terutama kewajiban dan kodrat sebagai Perempuan dalam islam. Secara umum kodrat berarti suatu keadaan yang sudah digariskan atau ditakdirkan oleh Allah SWT dan tentu kodrat tersebut menjadi fitrah juga bagi manusia. Sebagai wanita, tentu saja akan memiliki kodrat yang sudah barang tentu untuk dijaga dan dipelihara. Manusia yang melanggar kodratnya, ingin merubah kodratnya tentu tidak akan mendapatkan manfaat dan hasil yang baik, melainkan rusaknya jati diri, bertentangan dengan fungsi agama dan identitas yang sesungguhnya. Berikut adalah penjelasan mengenai kodrat wanita dalam islam

2. Fiqh Wanita

Fiqh wanita adalah pengetahuan atau pemahaman mengenai hukum hukum Islam yang membahas perkara yang berkaitan dengan masalah kewanitaan yang berkaitan dengan perilaku atau tindakan secara praktis yang disertai dengan dalil-dalil terperinci. Fiqh wanita ini membahas mengenai permasalahan permasalahan yang terjadi pada wanita seperti haid, nifas, istikhadhoh, kewajiban menutup aurat, dan berbagai

tuntunan kewajiban dan larangan yang harus dilaksanakan oleh seorang wanita muslimah. Pemahaman tentang fiqh wanita menjadi landasan seorang wanita dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

3. Tata Boga dan Tata Busana

Materi tata boga bertujuan untuk mengajarkan ketrampilan mengembangkan sikap mandiri pada siswa dengan memberikan materi, teori pendukung sekaligus prakteknya. Materi tata boga dasar meliputi pengenalan peralatan, mengenal macam-macam proses pengolahan makanan, mengenali bumbu dasar, mengenali sambal Indonesia.

Tata busana atau rancang busana adalah suatu disiplin ilmu dan seni mengenai penerapan rancangan, estetika, dan keindahan alami untuk pakaian dan hiasan tambahannya. Penerapan tata busana dipengaruhi oleh corak budaya dan sosial, yang beragam tergantung pada waktu dan tempat. pada kegiatan ini biasanya para siswa dilatih untuk menjahit, merajut, menganyam dan lain-lain.

4. Keterampilan dan prakarya

Pada kegiatan ini siswi dilatih untuk dapat menghasilkan karya seni maupun kerajinan tangan yang dihasilkan dengan keahlian tertentu. Dalam dunia bisnis, prakarya sering kali mengacu pada produk-produk handicraft atau kerajinan tangan.

Seluruh wanita memiliki kodrat. Kodrat adalah suatu konsep yang mengacu pada sifat atau karakteristik yang melekat pada suatu benda atau makhluk. Konsep ini juga sering diartikan sebagai hukum alam yang mengatur segala sesuatu dalam kehidupan. Dalam konteks filosofi dan agama, kodrat sering dikaitkan dengan keberadaan manusia, alam semesta, dan hal-hal lain yang bersifat alam. Kodrat Wanita ialah mengalami haid, mengandung, melahirkan dan menyusui dan mengandung maka wajib bagi wanita yang sudah baligh untuk memahami masalah fiqh wanita terutama mengenai bab haid, nifas, istihadloh, serta bab lainnya yang berkaitan dengan masalah ibadah.

Masalah haid adalah masalah yang lazim yang harus diketahui oleh setiap muslim khususnya bagi seorang wanita. Haid adalah suatu kegiatan rutin yang selalu datang setiap bulannya bila wanita telah mencapai usia baligh. Tetapi, jika seorang perempuan haid datang terlambat maka bisa menjadi suatu masalah, baik bagi Perempuan yang sudah menikah ataupun yang belum menikah jika tidak mengetahui ilmunya. Dalam pandangan fiqh, datangnya haid menandakan bahwa perempuan tersebut sudah baligh, yang artinya sudah wajib melakukan perintah agama.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Indratni Khair, S.Ag selaku guru Al-Islam dan penanggung jawab program keputrian di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang ini juga dari beberapa guru wanita dilingkungan sekolah tersebut, mereka menyatakan bahwa beberapa anak perempuan sudah mengalami haid tetapi mereka masih banyak yang belum mengetahui tentang apa itu haid, macam-macam darah haid, cara bersucinya, masa umurnya haid, minimal bersuci dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan bab haid serta praktik ibadah sehari-hari.

Hal tersebut terjadi karena tidak fokusnya pembelajaran fiqh wanita dilaksanakan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dikelas karena tercampurnya Siswa laki-laki dan Siswa Perempuan didalam satu kelas. sehingga perlu ada waktu Khusus dengan kedatangan narasumber yang memang ahli di bidang Fiqh Wanita.

Berdasarkan pemaparan diatas kelompok kami tertarik melakukan kegiatan pengabdian ini berjudul “Pendampingan Pemahaman Fiqih Wanita Terhadap Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang” yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dan mahasiswa Universitas Pamulang, Program Studi D4 perpajakan Akuntansi dengan pendampingan secara intensif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang diangkat dalam kegiatan ini difokuskan pada dua hal utama. Pertama, bagaimana pelatihan dan pendampingan dapat dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman fiqh wanita di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang. Kedua, bagaimana solusi permasalahan yang relevan dapat diberikan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) untuk mengatasi hambatan dalam pemahaman fiqh wanita di sekolah tersebut. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan kegiatan ini adalah untuk melaksanakan pelatihan dan pendampingan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman fiqh wanita bagi siswa di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang, serta memberikan solusi yang tepat dan aplikatif terhadap permasalahan yang dihadapi dalam proses pemahaman materi tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran Kegiatan

Sasaran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah:

1. Pembina Keputrian di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang.
2. Guru-guru wanita yang terlibat dalam pembinaan keputrian.
3. Siswi kelas VII sampai IX dengan rentang usia 11–15 tahun, yang menjadi peserta utama pendampingan kajian fiqh wanita.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan PKM bertema “*Pendampingan Pemahaman Fiqih Wanita terhadap Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang*” dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang, Jalan Surya Kencana No. 29, Pamulang Barat, Kota Tangerang Selatan. Pelaksanaan program dilakukan setiap hari Jumat pada pukul 11.30–12.30 WIB selama empat kali pertemuan, mulai 8 Maret hingga 10 Juni 2025.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan dan tahap kegiatan:

1. Metode Ceramah (Pertemuan 1–2)

Penyampaian materi secara lisan oleh pemateri, dengan fokus pada konsep-konsep fiqh wanita, seperti haid, nifas, istihadah, kewajiban menutup aurat, serta tuntunan ibadah yang berkaitan.

2. Metode Tanya Jawab (Pertemuan 1–2)

Peserta didorong untuk aktif bertanya atau menjawab pertanyaan pemateri, guna memperdalam pemahaman materi.

3. Metode Diskusi (Pertemuan 3)

Peserta membahas kasus atau permasalahan terkait fiqh wanita untuk menemukan solusi bersama.

4. Problem Based Learning (PBL) (Pertemuan 4)

Peserta diberikan permasalahan nyata terkait fiqih wanita dan diminta memberikan solusi berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh.

5. Metode Tutorial dan Praktik

Pemateri memberikan contoh penerapan fiqih wanita secara langsung, seperti tata cara bersuci setelah haid, sehingga peserta dapat mempraktikkannya dengan benar.

Tahapan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM meliputi:

1. Tahap Persiapan

- a. Penyusunan proposal dan administrasi perizinan.
- b. Koordinasi dengan pembina keputrian dan pihak sekolah.
- c. Penyusunan materi dan modul fiqih wanita.
- d. Penjadwalan kegiatan dan pembagian tugas tim pengabdian.

2. Tahap Pemetaan Masalah

- a. Mengidentifikasi hambatan pemahaman fiqih wanita melalui observasi dan wawancara.
- b. Menyusun fokus materi sesuai kebutuhan peserta.

3. Tahap Perumusan Masalah dan Solusi

- a. Mengkaji hasil wawancara dengan guru pembina keputrian.
- b. Menentukan pendekatan pembelajaran yang relevan untuk mengatasi kendala.

4. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan penyuluhan dan pendampingan sesuai jadwal.
- b. Menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, PBL, dan tutorial.
- c. Membagikan modul kepada peserta sebagai bahan belajar mandiri.

5. Tahap Evaluasi

- a. Mengukur tingkat pemahaman peserta melalui tanya jawab dan diskusi akhir.
- b. Mengidentifikasi materi yang masih perlu pendalaman untuk tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan materi Fiqih Wanita terhadap siswi SMP Muhammadiyah 22 Pamulang perlu digiatkan agar siswa mengerti dan memahami Ketika nantinya pada saat menjelang usia baligh yang ditandai dengan keluarnya darah haid. Sehingga penting untuk dikuasai pemahaman materi Fiqih oleh setiap anak perempuan dalam menjalani kehidupan (Fitriyah et al., 2022; Waslah et al., 2023). Dengan adanya pendampingan materi fiqih Wanita ini diharapkan dapat menjawab problematika yang dibutuhkan peserta didik yang masih penuh pertanyaan dalam otaknya.

Tujuan adanya program fiqih kewanitaan ini supaya peserta didik mampu meningkatkan kemampuan dan pemahaman para pendamping dalam hal materi tentang fiqih kewanitaan, dapat mengembangkan pemahaman peserta didik dalam masalah fiqih kewanitaan dalam lingkup kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada pendampingan pemahaman fiqih wanita ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 22 Pamulang peserta didik sebanyak

50 orang. Kemudian, terdapat 10 guru wanita yang setiap Jumat mendampingi siswa dalam mengikuti kegiatan keputrian.

Kegiatan pengabdian ini secara intensif dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2025 dengan berbagai macam metode yang dilakukan. Sebelum diadakannya kegiatan pengabdian ini terdapat kekurangan yakni belum terdapat buku panduan terkait fiqih Wanita, oleh karena itu dari tim pengabdian mencoba untuk membuat modul sederhana sebagai bahan pembelajaran. Pada kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut:

1. Penyusunan Materi

Materi pada kegiatan ini berbentuk modul ajar yang disusun oleh tim pengabdian yang mengacu pada kitab Risalatul Mahid dengan menggunakan bahasa sendiri yang mudah dipahami oleh para peserta didik. Setelah materi tersusun dengan baik.

2. Persiapan Program

Berdasarkan dari wawancara yang diperoleh dari salah satu guru wanita banyak peserta didik yang sudah baligh (haid) tetapi mereka masih belum mengetahui lebih rinci apa itu haid, macam-macam haid, warna haid, dan cara menyucikannya. Banyak peserta didik yang mengeluh tentang permasalahan haid karena kurangnya guru atau SDM yang mengajar dan kurangnya waktu serta metode yang dirasa kurang efektif dalam proses pembelajaran tentang pemecahan masalah haid. Sedangkan dalam menghadapi masalah tersebut tim pendamping melakukan pendampingan tentang kajian kewanitaan yang membahas tentang masalah haid dan cara menyucikannya.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan satu kali dalam satu minggu tepatnya pada jumat dengan 1 jam di setiap harinya yang berlokasi di aula SMP Muhammadiyah 22 Pamulang. Pendampingan kajian fiqih Wanita ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait fiqih Wanita terhadap peserta didik putri SMP Muhammadiyah 22 Pamulang.

3. Pelaksanaan Program

Tim pendamping menjelaskan secara detail materi yang disampaikan kepada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan setiap Jumat pukul 11.30 - 12.30 WIB. Dibutuhkan waktu selama 1 jam dalam mempelajarinya. Peserta didik yang mengikuti kajian fiqih Wanita SMP Muhammadiyah 22 Pamulang berjumlah 50 orang. Tidak hanya pada hari itu saja, setiap harinya tim pendamping dalam mendampingi pembelajaran juga selalu mengaitkan materi tentang fiqih kewanitaan.

Sebelum pembelajaran dimulai, pendamping juga melakukan apersepsi untuk mengingatkan pembelajaran tentang fiqih kewanitaan yang diajarkan kemarin. Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh pendamping yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan sharing kepada sesama peserta didik dan pendamping.

Pada minggu pertama peserta didik mempelajari tanda-tanda baligh, definisi haid, dan macam-macam darah haid dengan mempelajari tanda-tanda baligh yang diharapkan peserta didik dapat mengetahui tanda-tanda baligh yang terjadi dalam setiap individu. Kemudian juga setelah mempelajari macam-macam darah haid dan definisinya diharapkan para peserta didik mampu mengenali macam warna darah haid serta definisinya.

Pada minggu kedua peserta didik mempelajari sifat-sifat darah haid, lamanya waktu haid dan sucinya, dan syarat-syarat haid, setelah diajarkannya materi diharapkan peserta didik dapat mengenali sifat dari darah haid, menghitung lamanya waktu haid yang dialaminya pada setiap individu serta dapat mengetahui syarat-syarat haid.

Pada minggu ketiga peserta didik mempelajari perkara yang diharamkan bagi Wanita haid, tata cara beserta niat mandi wajib dan sunnah bersuci. Setelah diajarkannya materi diharapkan peserta didik dapat menerapkannya dalam kesehariannya.

Pada minggu keempat peserta didik diajak oleh tim pengabdian untuk Bersama belajar mengenai tata cara menghitung lama waktu haid beserta permasalahan yang sering timbul ketika haid. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan oleh pendamping adalah LCD, Proyektor dan modul fiqh kewanitaan yang dibuat sendiri dari tim pendamping.

Modul fiqh kewanitaan yang dibuat pendamping adalah ringkasan singkat yang disusun pendamping menggunakan bahasa sendiri. Ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami haid, macam-macam darah haid, sifat-sifat darah haid, masa suci lamanya haid, hal-hal yang dilarang ketika haid, dan tata cara bersucinya. Keaktifan para peserta didik dalam mengikuti materi fiqh kewanitaan berjalan sangat antusias dalam mendengarkan dan peserta didik sangat aktif dalam bertanya dan memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi dari materi yang disampaikan.

Kegiatan diawali dengan melakukan observasi terlebih dahulu SMP Muhammadiyah 22 Pamulang. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran fiqh kewanitaan ini sudah pernah diajarkan sebelumnya dan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pengajar merupakan guru wanita di SMP Muhammadiyah 22 Pamulang yang memiliki pengetahuan tentang fiqh kewanitaan dan dirasa mampu untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan baik.
2. Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran demi memperlancar proses belajar mengajar diantaranya ialah ruang aula, LCD, presentasi dalam bentuk PPT. Sehingga mempermudah guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

Namun demikian terdapat beberapa kendala dalam proses belajar mengajar diantaranya:

1. Waktu pembelajaran yang dilakukan 1 jam dalam satu minggu yang dirasa kurang cukup untuk memaparkan materi dengan maksimal, sehingga guru lebih mementingkan dalam menyelesaikan materi dan hal ini menjadikan pembelajaran kurang bermakna bagi peserta didik.
2. Kondisi kemampuan peserta didik yang tidak sama sehingga menjadikan beberapa peserta didik sulit menerima materi. Terdapat Sebagian peserta didik yang paham namun terdapat juga beberapa peserta didik yang masih belum begitu memahami materi. Terkadang juga perlu mengulang-ulang dengan pelan materi yang disampaikan agar peserta didik dapat memahami materi.
3. Fokus peserta didik yang teralihkan dengan hal lain sehingga membuat pembelajaran kurang efektif. Selain itu, terdapat juga peserta didik yang asik mengobrol sendiri dengan temanya sehingga mengganggu proses belajar mengajar.

4. Metode yang digunakan ialah ceramah sehingga membuat peserta didik gampang bosan dan tidak menyimak Pelajaran dengan baik. Demi menutupi kekurangan yang ada, tim pengabdian mempersiapkan kegiatan ini dengan semaksimal mungkin.



Gambar 1. Foto Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan kegiatan PKM ini, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, pembelajaran fiqh wanita menjadi landasan pengetahuan penting bagi para siswi SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang, khususnya terkait kesehatan reproduksi pada masa haid, nifas, dan istihadhah. Pemahaman ini diharapkan membantu mereka agar tidak kebingungan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk mendukung, mengoptimalkan, dan mengatasi kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah, dengan mempertimbangkan berbagai dinamika yang dihadapi siswi.

Ketiga, sebagai bentuk pertanggungjawaban, kegiatan PKM ini juga menekankan pentingnya keberlanjutan pembelajaran materi fiqh wanita. Hal ini mencakup perencanaan metode pembelajaran, pengaturan waktu pelaksanaan, dan aspek pendukung lainnya, mengingat proses pembelajaran memerlukan waktu dan pendampingan yang konsisten.

Saran

Diharapkan dengan adanya kegiatan PKM ini mampu memberikan nilai positif dan memberikan masukan yang dapat menguntungkan mitra, saran yang dapat di sampaikan adalah:

1. Siswa harus memberikan pelatihan khusus tentang penyusunan fiqh wanita.
2. Guru perempuan di SMP Muhammadiyah 22 menjadi ahli atau kompeten dibidang fiqh wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Fitriyah, N. (2021). Pendidikan kesehatan reproduksi remaja putri berbasis nilai-nilai Islam. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 85–94. <https://doi.org/10.33086/jikr.v12i2.2145>

- Aswad, H. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar Ips Murid Kelas V Sd Negeri Ii Bone-Bone Kota Baubau. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 135–160. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3112>
- Azizah, N., & Hidayat, T. (2020). Peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi melalui pendekatan pendidikan sebaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 2(1), 14–20. <https://doi.org/10.31539/jpmk.v2i1.1285>
- Baharun, H., Wibowo, A., & Hasanah, S. N. (2021). Kepemimpinan Perempuan Dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *QUALITY*, 9(1). <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.10109>
- Damayanti, I., & Rahayu, S. (2022). Efektivitas metode ceramah interaktif dalam pembelajaran fiqih menstruasi bagi siswi sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.21043/jpi.v8i1.12345>
- Fadhli, K., Azhari, A., Thohari, M. H., & Firmasyah, K. (2021). Peningkatan Pemahaman Haid melalui Kajian Fiqih Wanita di Desa Barong Sawahan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Fadilah, R., & Zulkarnain, M. (2021). Integrasi pendidikan fiqih wanita dalam pembelajaran sekolah menengah berbasis kurikulum 2013. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 11(2), 201–212. <https://doi.org/10.30829/jti.v11i2.2231>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Faliyandra, F., Hasanah, L., Safiatun, N., Akmaliyah, L., & Ilmiyah, K. (2021). Dampungan Pemahaman Fiqih Wanita: Pengetahuan Tentang Darah Haid Di Desa Semabung. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 303–318. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v3i2.1445>
- Lestari, W., & Sari, R. (2020). Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja untuk meningkatkan pemahaman tentang menstruasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 5(3), 155–162. <https://doi.org/10.33560/.v5i3.1124>
- Maulida, H., & Kurniawati, E. (2022). Pendidikan fiqih wanita dalam perspektif gender dan kesehatan reproduksi. *Jurnal Studi Keislaman dan Gender*, 4(1), 78–90. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xyz12>
- Rahayu, N., & Prasetyo, W. (2019). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswi memahami hukum haid, nifas, dan istihadhah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 3(2), 122–130. <https://doi.org/10.21580/jpai.v3i2.4587>